

**STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
SOKONANDI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

**ALIFIA SALMA**

NIM : 22104090004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifia Salma  
NIM : 22104090004  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2026  
Yang Menyatakan



Alifia Salma  
NIM. 22104090004

**UIN**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Alifa Salma  
NIM : 22104090004  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (alas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran richa Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Alifa Salma

NIM. 22104090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alifia Salma  
NIM : 22104090004

Judul Skripsi : **Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2026

Pembimbing Skripsi,



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.

NIP. 19650523 1991032 010

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1092/Un.02/DT/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFIA SALMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090004  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 69dedd7415b1



Penguji I

Syaefudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69dedbc119dc4



Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 69deda0148fad



Yogyakarta, 09 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69dedc4ba06ca

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

**Q.S Ar-Ra'd : 11<sup>1</sup>**

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu  
Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah keluh jadi senyuman.”

**Andmesh Kamaleng<sup>2</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/ar-rad#11>

<sup>2</sup> “Senyumlah”-Andmesh Kamaleng

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur,

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi”. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th,I,M.Sc, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dengan sabar, ikhlas, dan tulus untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Ibu Anis Rofiah, S.Th.I., S.Pd., M.S.I., selaku Kepala Sekolah 1, Bapak H. Sofyan, S.Si, M.Pd., selaku Kepala Sekolah 2, Ibu Kristina Widiastuti, S.Pd, selaku Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Farida Tri Puspitasari, selaku Guru Koordinator Kelas V, dan Ibu Widi Astari

Purwaningsih, S.Pd., selaku Guru Koordinator Kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Suryadi dan Ibu Sukarni S.E., yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta dukungan baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan keikhlasan, dan pengorbanan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Fadhil Fatihussanah, selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a. Kehadiran dan kasih sayangnya menjadi sumber motivasi yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman MPI angkatan 2022, terutama Anggi Setya Ningrum, Stevani Cahyaning Putri, dan Kurnia Putri Nanda yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis sejak awal masuk perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang kita peroleh dapat bermanfaat dan membawa kesuksesan di masa depan.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan, amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Peneliti,



Alifia Salma  
Nim. 22104090004

## ABSTRACT

*Alifia Salma, 22104090004, Principal Supervision Strategies to Improve Teacher Performance at Muhammadiyah Sokonandi Elementary School Yogyakarta. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2026.*

*The Principals play a strategic role in improving the quality of education in schools, one of which is through academic supervision of teachers. Academic supervision is a coaching effort carried out by principals to help teachers improve their professional and pedagogical competencies, as well as the quality of classroom learning. Through planned and ongoing supervision, principals can monitor the learning process, provide guidance, and evaluate teacher performance. Therefore, an appropriate supervision strategy is essential so that supervision activities are not merely administrative but also have a real impact on improving teacher performance. The purpose of this study is to analyze principal's supervision strategy in improving teacher performance at Muhammadiyah Sokonandi Elementary School, Yogyakarta.*

*This study employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Informants were selected through purposive and snowball sampling techniques, with subjects meeting the principles of knowing, understanding, and directly experiencing the implementation of academic supervision. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation.*

*The results of the study indicate that the principal's supervision strategy in improving teacher performance is carried out through a 5P strategy approach, namely Plan, Ploy, Pattern, Position, and Perspective. This strategy contributes to improving teacher performance in aspects of work quality, work quantity, timeliness, work effectiveness, academic supervision needs, and interpersonal influence. There are supporting factors in the form of cooperation between teachers and school development programs, while inhibiting factors include the principal's limited time, the large number of teachers and classes, and differences in teacher abilities and experience.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Principal, Teacher Performance*

## ABSTRAK

**Alifia Salma**, 22104090004, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik terhadap guru. Supervisi akademik merupakan upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, serta kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memantau proses pembelajaran, memberikan bimbingan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, strategi supervisi yang tepat sangat diperlukan agar kegiatan supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan subjek yang memenuhi prinsip 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung pelaksanaan supervisi akademik. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui pendekatan strategi 5P, yaitu *Plan, Ploy, Pattern, Position, dan Perspective*. Strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas kerja, kebutuhan supervisi akademik, dan pengaruh interpersonal. Terdapat faktor pendukung berupa kerja sama antar guru dan program pembinaan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, jumlah guru dan kelas yang banyak, serta perbedaan kemampuan dan pengalaman guru.

**Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	42
BAB II GAMBARAN UMUM.....	44
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta .....	44
B. Sejarah Umum SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta .....	45

C. Visi dan Misi .....	47
D. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta .....	48
E. Jumlah Guru dan Peserta Didik .....	48
F. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53
G. Data ruang penunjang .....	54
H. Kurikulum SD Muhammadiyah Sokonandi.....	54
BAB III HASIL dan PEMBAHASAN.....	57
A. Penerapan supervisi di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta .....	57
B. Strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru .....	78
BAB IV PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	109
Lampiran-Lampiran .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Informan Penelitian.....	34
Tabel 2. 2 Nama guru dan pegawai di SD Muhammadiyah Sokonandi 2.....	49
Tabel 2. 3 Data jumlah peserta didik SD Muhammadiyah Sokonandi 2 .....	52
Tabel 2. 4 Data ruang belajar SD Muhammadiyah Sokonandi 2 .....	53
Tabel 2. 5 Data ruang kantor SD Muhammadiyah Sokonandi 2.....	53
Tabel 2. 6 Data ruang penunjang SD Muhammadiyah Sokonandi 2 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi SD Muhammadiyah Sokonandi 2.....	44
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sokonandi 2 .....	48
Gambar 3. 3 Rapat Koordinasi Awal Tahun Ajaran Baru.....	61
Gambar 3. 4 Evaluasi Kepala Sekolah dalam Rangka Pembinaan Kinerja Guru. ....	69
Gambar 3. 5 Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas. ....	72
Gambar 3. 6 Pemberian Penghargaan Kepada Guru.....	77
Gambar 3. 7 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas .....	92
Gambar 3. 8 Pembinaan Rutin Kepala Sekolah Kepada Guru.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Lembar Observasi
- Lampiran IV : Tabel Coding
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran XI : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran XII : Sertifikat PBAK
- Lampiran XIII : Sertifikat TOAC
- Lampiran XIV : Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XVI : Sertifikat User Education
- Lampiran XVII : Sertifikat KKN
- Lampiran XVIII : Sertifikat PLP
- Lampiran XIX : Curruculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda. Keberhasilan pendidikan di tingkat dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerjanya, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan kemampuan pedagogik, serta belum optimalnya penguasaan teknologi pembelajaran.

Supervisi kepala sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan penilai dalam pelaksanaan tugas profesional guru.<sup>3</sup> Dengan demikian, supervisi kepala sekolah tidak hanya menjadi alat kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan diri guru secara berkelanjutan. Keberhasilan supervisi yang dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan akan berdampak langsung pada meningkatnya kinerja guru, yang pada akhirnya turut menentukan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Arifuddin Ampry Evy Segarawati, Arsiah, Fatwa Muh Fathuddin, Inayah A.M, Muh, "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 176–86, <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.58>.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer, wirausahawan, supervisor, dan figur sosial yang mampu menciptakan iklim belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>4</sup> Adanya standar kompetensi sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengharapkan kepala sekolah mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara profesional, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai supervisor. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memantau dan membina pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, menilai efektivitas metode dan media yang digunakan, serta memberikan umpan balik terhadap kendala yang dihadapi. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, seperti observasi kelas dan evaluasi berkala, mendorong guru untuk lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap kinerjanya.<sup>5</sup>

Strategi supervisi merupakan rangkaian upaya terencana yang dilakukan kepala sekolah untuk membimbing, memotivasi, dan mengembangkan kemampuan profesional guru sehingga proses belajar

---

<sup>4</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” Pub. L. No. 13 (2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>.

<sup>5</sup> Dina Huriaty, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.

mengajar berjalan lebih efektif. Pelaksanaan strategi ini meliputi tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru, situasi sekolah, serta tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan pemantauan dan pendampingan langsung di kelas, memberikan arahan serta contoh penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efisien. Tahap berikutnya adalah tindak lanjut, yaitu proses peninjauan hasil supervisi dan pemberian umpan balik kepada guru.<sup>6</sup>

SD Muhammadiyah Sokonandi adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sekolah ini memiliki dua lokasi, yaitu Gedung 1 terletak di Jl. Kapas II No. 5A, Semaki, Umbulharjo dan Gedung 2 terletak di Jl. Notowinatan, Gunungketur, Pakualam, Kota Yogyakarta. Kedua gedung tersebut dikelola dalam satu sistem manajemen sekolah yang sama, dengan visi dan tujuan yang sejalan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi dilaksanakan dua kali setiap semester dengan melibatkan

---

<sup>6</sup> Susi Adli, Yusrianti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2024): 17–32, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>.

guru senior, mengingat jumlah kelas dan tenaga pendidik yang cukup banyak. Supervisi ini bertujuan untuk memantau proses pembelajaran serta memberikan pembinaan kepada guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi belum berjalan secara optimal. Sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, faktor usia pada sebagian guru juga mempengaruhi kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran yang semakin dinamis.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganalisis bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, serta menyesuaikan strategi supervisi dalam membina guru di tengah berbagai tantangan yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian skripsi ini mengambil judul “Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.” Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi 2, Ibu AR/16, September 2025”

lain dalam mengembangkan praktik supervisi akademik yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian:

1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah tujuan penelitian:

- a. Mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.
- b. Menganalisis bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penting, baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi pendidikan. Selain itu, peneliti ini juga

diharapkan dapat menambah literatur mengenai strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di tingkat sekolah dasar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyusun strategi supervisi yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja guru.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas kerja serta memperkuat kerja sama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi.
- 3) Bagi sekolah dan pengelola pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan supervisi pendidikan yang aplikatif dan berkelanjutan.

**D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang mendukung konsep strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu: *Pertama*, Yopi Aprida yang menemukan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat.<sup>8</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui supervisi yang efektif. Namun,

---

<sup>8</sup> Nurkhalis Aprida Yopi, Fitria Happy, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2020): 160–64, <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303>.

penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja dan dukungan rekan sejawat. *Kedua*, penelitian oleh Wisma Diandra menunjukkan bahwa supervisi berperan dalam membantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerapkan model pembelajaran saintifik di sekolah dasar.<sup>9</sup> Meskipun supervisi telah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami konsep RPP, sehingga menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi.

*Ketiga*, penelitian Zuldesiah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 37,2% terhadap kinerja guru, sedangkan supervisi memberikan kontribusi sebesar 44,5%.<sup>10</sup> Hasil ini menunjukkan bahwa selain supervisi, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru. *Keempat*, oleh Fitriyanti menemukan bahwa motivasi kerja berkontribusi sebesar 22,49% terhadap kinerja guru.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan

---

<sup>9</sup> Zikri Ahmad Diandra Wisma, Marsidin Sufyarma, Sabandi Ahmad, "Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Rpp dan Pelaksanaan Model Saintifik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 443–52, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

<sup>10</sup> Sabandi Ahmad Zuldesiah, Gistituati Nurhizrah, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 663–71, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

<sup>11</sup> Zuhairi Aminuddin Firiyanti, Haryati Sri, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1243–51, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4930>.

faktor internal yang penting, tetapi tetap memerlukan dukungan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru secara optimal.

*Kelima*, penelitian oleh Ariyadi Raberi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.<sup>12</sup> Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana interaksi antara kedua variabel tersebut dapat dioptimalkan. Selain itu, meskipun peran komite sekolah dinilai penting dalam mendukung kinerja guru, tidak semua sekolah memiliki komite yang aktif dan berfungsi dengan baik, sehingga masih terdapat celah yang perlu diteliti lebih lanjut terkait kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

*Keenam*, Penelitian oleh Saman dan Hasanah menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, baik pada aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.<sup>13</sup> Dalam penelitian tersebut, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra dan fasilitator yang mendampingi guru melalui observasi kelas, analisis dokumen, serta diskusi reflektif dengan umpan balik yang bersifat membina. Namun demikian, supervisi akademik masih cenderung bersifat formal dan lebih difokuskan pada guru baru atau guru dengan kinerja

---

<sup>12</sup> Ariyadi Raberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 11–20, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.

<sup>13</sup> Asrina M. Saman and Enung Hasanah, "Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>.

rendah. Selain itu, tindak lanjut pasca-supervisi dalam bentuk pengembangan profesional berkelanjutan juga belum dikelola secara optimal.

*Ketujuh*, penelitian Sunaedi dan Rudji memperlihatkan bahwa implementasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli telah dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menerima arahan dari kepala sekolah, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan observasi sesama guru sehingga mendorong kolaborasi profesional.<sup>14</sup> Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa konsistensi tindak lanjut masih menjadi kelemahan, karena banyak program pembinaan guru tidak berlanjut dalam jangka panjang. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam supervisi juga belum optimal karena masih didominasi pendekatan konvensional seperti observasi langsung dan laporan tertulis, sehingga diperlukan inovasi agar supervisi lebih adaptif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Kedelapan*, Penelitian Okta Vienty, Feska Ajepri, dan Rusmiyati menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik di kelas, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Strategi tersebut mampu meningkatkan semangat kerja, kedisiplinan, serta menciptakan iklim kerja

---

<sup>14</sup> Ahmad Sunaedi, Hamdi Rudji, and Universitas Muhammadiyah Palu, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli," *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 02, no. 02 (2023): 2023.

yang kondusif.<sup>15</sup> Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa strategi belum berjalan optimal, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru yang masih kurang efektif. Selain itu, penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana kepala sekolah menyesuaikan strategi supervisi dengan kondisi guru yang beragam serta bagaimana tindak lanjut dan evaluasi jangka panjang dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan supervisi yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

*Kesembilan*, Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Amali Nasution berfokus pada strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Broadcasting Bina Creative.<sup>16</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi dan menggunakan sanksi sebagai bentuk kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru, yang pada akhirnya mendorong guru untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

*Kesepuluh*, Penelitian oleh Popy Nirwanda, Murniati, dan Edy Karno menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 14 Kendari dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak

---

<sup>15</sup> Okta Vienty and Feska Ajepri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022): h. 131.

<sup>16</sup> Nasution Nailul Amali, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Broadcasting Bina Creative," *Jurnal Islami* 1, no. 2 (2021).

hanya melakukan observasi pembelajaran tetapi juga memberikan pembinaan melalui pelatihan, workshop, MGMP, dan studi banding. Pendekatan supervisi yang digunakan bersifat kolaboratif, di mana kepala sekolah berperan sebagai rekan sejawat yang mendorong refleksi dan kerja sama guru.<sup>17</sup> Namun demikian, penelitian ini belum menjelaskan secara rinci efektivitas supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, supervisi yang dilakukan masih bersifat tahunan dan belum sepenuhnya mampu mengatasi praktik pembelajaran konvensional yang masih dilakukan sebagian guru, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan supervisi dan implementasinya di kelas.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu oleh Yopi Aprida, Wisma Diandra, Zuldesiah, dan Fitriyanti, pada umumnya membahas peran supervisi kepala sekolah serta faktor lain seperti kepemimpinan dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi supervisi kepala sekolah serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian yang ditulis oleh Ariyadi Raberi, Saman dan Hasanah, serta Sunaedi dan Rudji, pada umumnya membahas pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru melalui

---

<sup>17</sup> Karno Edy Nirwanda Popy, Murniati, "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 14 Kendari," *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3 (2023): 462–70.

tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana Ariyadi Raberi menyoroti kolaborasi dengan komite sekolah namun belum mendalam, Saman dan Hasanah menekankan peran kepala sekolah sebagai mitra tetapi masih bersifat formal, serta Sunaedi dan Rudji menekankan sistematis dan kolaboratif namun lemah pada konsistensi tindak lanjut dan pemanfaatan teknologi.

Penelitian yang ditulis oleh Okta Vienty dkk., Nailul Amali Nasution, serta Popy Nirwanda dkk., pada umumnya membahas strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan, observasi, pembinaan, serta pemberian motivasi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana Okta Vienty dkk. menekankan strategi peningkatan kinerja namun belum optimal dalam penyesuaian dan tindak lanjut, Nailul Amali Nasution lebih menyoroti kedisiplinan melalui supervisi rutin dan pemberian sanksi, sedangkan Popy Nirwanda dkk. menekankan pendekatan kolaboratif tetapi belum mengkaji secara mendalam efektivitas supervisi terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai telaah pustaka sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan, yaitu supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Pada penelitian pertama hingga keempat lebih menekankan pada pengaruh supervisi, gaya kepemimpinan, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Penelitian kelima hingga ketujuh berfokus pada pelaksanaan supervisi

akademik serta kolaborasi dalam pembinaan guru, meskipun masih terdapat kelemahan pada tindak lanjut dan pemanfaatan teknologi. Selanjutnya, penelitian kedelapan hingga kesepuluh lebih menitikberatkan pada strategi supervisi kepala sekolah melalui pelatihan, motivasi, pendekatan kolaboratif, serta kedisiplinan guru, namun belum mengkaji secara mendalam efektivitas, keberlanjutan, dan penyesuaian strategi terhadap kondisi guru yang beragam. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa penelitian dengan fokus pada strategi supervisi kepala sekolah yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Strategi Supervisi Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, yang dilakukan berdasarkan pandangan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sebagai Sebuah konsep, strategi memiliki beragam pengertian yang terus berkembang seiring waktu. Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategeia*, yang berarti kepemimpinan dalam bidang militer. Seiring

perkembangannya, makna strategi kemudian meluas dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>18</sup>

Konteks pendidikan menempatkan strategi sebagai unsur penting dalam merancang dan mengelola rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi yang awalnya digunakan dalam bidang militer kini berkembang menjadi konsep yang lebih luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam pembelajaran, strategi tidak hanya berupa perencanaan teknis, tetapi juga pola kegiatan yang disusun secara sistematis agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mencerminkan keterampilan pendidik dalam mengelola proses belajar yang bermakna. Melalui penerapan strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, serta membantu siswa memahami materi secara mendalam.<sup>19</sup>

Henry Mintzberg dalam Mohammad Haidar Ali (2020) menawarkan pandangan yang berbeda dan lebih fleksibel terhadap proses pengembangan strategi. Strategi sebagai sesuatu yang dinamis dan fleksibel, yang dijabarkan melalui lima perspektif

---

<sup>18</sup> Lambey Trintje Mandagi Lorentza, Lopian Marlien T, "Strategi Pemerintah Kecamatan dalam Menghadapi Era New Normal di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1," *Eksekutif 2*, no. 3 (2022): 1–7.

<sup>19</sup> Hayani Aida Ramdani Nanang Gustri, Fauziyyah Nisa, Fuadah Riqotul, Rudiyono Soleh, Septiyaningrum Yayang Alistin, Salamatussa'adah Nur, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 2*, no. 1 (2023): 20–31.

dalam konsep “5 P’s for Strategy”: *Plan* (rencana), *Pattern* (pola), *Position* (posisi), *Perspective* (pandangan), dan *Ploy* (siasat).<sup>20</sup> Lima perspektif berbeda dalam memahami konsep strategi, yaitu: 1. *Strategy as Plan* (Strategi sebagai Rencana) Strategi dipandang sebagai suatu rencana tindakan yang dirancang secara rinci untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana ini mempertimbangkan peluang dan ancaman serta memformulasikan alternatif tindakan sebagai panduan operasional. 2. *Strategy as Ploy* (Strategi sebagai Muslihat) Strategi dilihat sebagai manuver atau taktik khusus yang digunakan untuk mengalahkan pesaing. Ini mencakup tindakan spesifik yang membedakan strategi organisasi dari pesaingnya. 3. *Strategy as Pattern* (Strategi sebagai Pola) Strategi muncul dari konsistensi dalam perilaku organisasi di masa lalu, berupa pola tindakan nyata yang telah terbukti dalam proses operasional sebelumnya. 4. *Strategy as Position* (Strategi sebagai Posisi) Strategi dipahami sebagai posisi organisasi dalam pasar atau lingkungan eksternal bagaimana organisasi menempatkan dirinya untuk memanfaatkan peluang dan sumber daya dalam menghadapi persaingan. 5. *Strategy as Perspective* (Strategi sebagai Perspektif) Strategi adalah cara pandang internal suatu organisasi terhadap dunia luar, mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan cara berpikir yang

---

<sup>20</sup> Mohammad Haidar Ali, “Penerapan Etika Bisnis dan Strategi Manajemen saat Pandemi Covid-19 Bagi UMKM,” *Eco-Entrepreneurship* 6, no. 1 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.21107/ee.v6i1.8834>.

membentuk bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya.

Strategi tidak hanya sekadar rencana formal, tetapi juga mencakup perilaku konsisten, cara pandang internal, serta tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi menjadi landasan penting bagi kepala sekolah, guru dan seluruh komponen sekolah untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara terencana, efektif dan sesuai tujuan pendidikan bersama.

#### **b. Pengertian Supervisi**

Secara etimologis, supervisi berarti pengawasan dalam bidang pendidikan. Secara morfologis, kata *super* bermakna “atas” atau “lebih”, sedangkan *visi* berarti “melihat”, “memilik”, atau “mengawasi”. Secara semantik, maknanya bergantung pada bagaimana seseorang menafsirkannya.<sup>21</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bentuk layanan dan bantuan yang diberikan oleh seorang supervisor guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif.

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. Menurut Glickman

---

<sup>21</sup> Bintani Khairi, “Pentingnya Supervisi dalam Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 83–88.

dalam Stephen P Gordon (2023), supervisi didefinisikan sebagai suatu proses kolaboratif yang melibatkan hubungan antara pengawas dan guru, di mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi ini tidak bersifat hierarkis, melainkan lebih bersifat kolaboratif, di mana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. supervisi yang efektif harus mampu menciptakan iklim belajar yang aman dan mendukung, serta meningkatkan kapasitas instruksional guru.<sup>22</sup>

Glickman dalam Enung Nugraha dan Agus Gunawan (2023) menekankan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan tidak hanya terbatas pada observasi semata, tetapi juga mencakup proses yang sistematis, mulai dari pengumpulan data, penilaian, pengamatan terhadap kelemahan guru dalam pembelajaran, hingga pemberian bimbingan yang konstruktif. Supervisi yang efektif adalah supervisi yang mampu mengidentifikasi kebutuhan nyata guru dan memberikan umpan balik yang bersifat membangun.<sup>23</sup> Dalam konteks ini, supervisor tidak bertindak sebagai pengawas yang menilai dari posisi lebih tinggi, melainkan sebagai mitra yang

---

<sup>22</sup> Stephen P Gordon, "Article 1 2023 Part of the Educational Administration and Supervision Commons Recommended Citation Recommended Citation Gordon, S. (2023). Supervision, Teaching, and Learning in Successful Schools: A Hall of Mirrors," *Journal of Educational Supervision* 6, no. 3 (2023), <https://digitalcommons.library.umaine.edu/jes>.

<sup>23</sup> Enung Soleh Muh, Nugraha and Agus Gunawan, "Supervisi Model Pengembangan dalam Pandangan Carl D. Glickman," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* IV, no. 2 (2023): 117–33.

membantu guru mengembangkan praktik profesional mereka secara berkelanjutan. Supervisi semacam ini bertujuan untuk mendukung guru agar lebih reflektif terhadap praktik pembelajarannya serta lebih terbuka terhadap perbaikan yang berkelanjutan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pemantauan terhadap proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan observasi, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.<sup>24</sup> Kegiatan pengawasan ini menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan bersama pengawasan sekolah. Supervisi terhadap proses pembelajaran mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar. Kegiatan supervisi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian contoh praktik pembelajaran di kelas, diskusi antara kepala sekolah dan guru, konsultasi mengenai strategi pembelajaran, serta pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik. Melalui kegiatan supervisi yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan kualitas proses pembelajaran dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>24</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” Pub. L. No. 22 (2016), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.

### c. Indikator Supervisi

Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah dalam membina guru agar mampu meningkatkan profesionalisme dan mutu pembelajaran. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, yang dijabarkan dalam indikator berikut<sup>25</sup>: 1. Perencanaan supervisi akademik. a) Menyusun program supervisi akademik secara sistematis dan terjadwal; b) Menetapkan tujuan, sasaran, dan instrumen supervisi; c) Mensosialisasikan jadwal dan pelaksanaan supervisi kepada guru. Kepala sekolah menyiapkan langkah-langkah yang matang sebelum pelaksanaan supervisi agar kegiatan berjalan efektif dan terarah. 2. Pelaksanaan supervisi akademik. a) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas; b) Memberikan bimbingan profesional kepada guru selama dan setelah kegiatan supervisi; c) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam pembelajaran; d) Memberikan contoh penerapan strategi pembelajaran inovati. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan pendekatan pembinaan, bukan sekadar pengawasan, guna mendorong kinerja guru. 3. Tindak lanjut supervisi akademik a) Menyampaikan umpan balik hasil supervisi kepada guru secara

---

<sup>25</sup> Subandi Alfaro Azka, Septiwi Indah, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>.

konstruktif; b) Melakukan pembinaan lanjutan sesuai hasil supervisi; c) Memantau perkembangan kinerja guru setelah mendapatkan supervisi; d) Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru agar mutu pembelajaran semakin baik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif ditandai dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang bersifat membina, serta tindak lanjut yang berkesinambungan. Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

#### **d. Pengertian Kepala Sekolah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2025 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala Satuan Pendidikan formal untuk memimpin dan mengelola Satuan Pendidikan pada taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah,” Pub. L. No. 7 (2025), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/321145/permendikdasmen-no-7-tahun-2025>.

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberi amanah untuk menempati posisi struktural dalam suatu sekolah serta tanggung jawab penuh atas seluruh proses pengelolaannya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, penggerak, dan penentu arah kebijakan yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.<sup>27</sup> Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kinerja dan kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengembangkan potensi guru dan siswa, serta mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar terus berkembang dan berprestasi.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada individu kepala sekolah, tetapi juga pada kerja sama seluruh elemen sekolah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi agar seluruh warga sekolah senantiasa bergerak, berinovasi dan berkontribusi aktif dalam kegiatan pendidikan baik di bidang intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler menjadi hal yang sangat penting. Sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk

---

<sup>27</sup> Deti Rostini and Norsyam Amaly, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, no. c (2023): 173–80.

<sup>28</sup> Akhmad Mukhlisin, Sitti Hartinah, and Hanung Sudibyo, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 545–53.

mampu menemukan, mengembangkan dan menerapkan berbagai pembaharuan yang dapat membawa kemajuan bagi sekolah.

**e. Strategi Supervisi Kepala Sekolah**

Strategi supervisi kepala sekolah merupakan rencana yang disusun secara sistematis dan terarah dalam upaya meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas.<sup>29</sup> Pelaksanaan strategi ini menekankan pada aspek pembinaan, pengawasan, kedisiplinan, motivasi, serta pengembangan profesional guru agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti In House Training (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop pengembangan kompetensi. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, RPP, serta menguasai teknik evaluasi dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Pembinaan ini dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

---

<sup>29</sup> Ridwan Nurkarim et al., "Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan," *An-Nizom* 9, no. 2 (2024): 49–57.

Strategi supervisi juga diwujudkan melalui pengawasan akademik dengan pendekatan supervisi klinis, yaitu melalui observasi, refleksi, dan pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran. Pengawasan ini bersifat pembinaan, bukan mencari kesalahan, dan ditindaklanjuti melalui evaluasi bersama untuk menemukan solusi peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab guru menjadi bagian penting, yang dilakukan melalui keteladanan, penegakan aturan, serta pemberian sanksi edukatif. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kerja sama.

Upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan kepala sekolah melalui pemberian motivasi dan apresiasi, seperti kesempatan mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pemberian penghargaan bagi guru berprestasi. Hal ini bertujuan menumbuhkan semangat kerja sekaligus menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan kolaboratif.<sup>30</sup> Selain itu, pengembangan profesionalisme guru dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan dalam kegiatan inovatif seperti penelitian tindakan kelas dan pengembangan media pembelajaran. Dengan demikian, strategi supervisi kepala sekolah tidak hanya bersifat pengawasan

---

<sup>30</sup> Nur Asiah, Muhammad Arif Tiro, and Eka Apriyanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS Yapta Takalar," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 211–17.

formal, tetapi juga sebagai upaya manajerial yang terarah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan, motivasi, dan pemberdayaan guru.<sup>31</sup>

Strategi supervisi kepala sekolah tidak hanya sekadar pengawasan formal, tetapi juga merupakan upaya manajerial yang terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan, motivasi, dan pemberdayaan tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki visi strategis, kemampuan komunikasi yang baik, serta kepekaan terhadap kebutuhan guru agar setiap langkah supervisi yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah

Strategi dalam pandangan Henri Mintzberg dipahami melalui konsep 5P yang meliputi *plan*, *ploy*, *pattern*, *position*, dan *perspective*.<sup>32</sup> Melalui unsur *plan*, strategi dipandang sebagai rangkaian rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan unsur *ploy* menekankan bahwa strategi juga berfungsi sebagai taktik atau langkah khusus untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses manajerial. Unsur *pattern* menunjukkan bahwa strategi terbentuk dari pola tindakan yang

---

<sup>31</sup> Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Strategik Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 51–61.

<sup>32</sup> Umi Faizah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta" 02, no. 02 (2025): 83–95.

konsisten dan berulang, sementara position memaknai strategi sebagai cara organisasi menempatkan diri dalam lingkungannya untuk memperoleh keunggulan. Adapun *perspective* menggambarkan strategi sebagai cara pandang, nilai, dan keyakinan yang membentuk budaya dan arah tindakan organisasi. Dengan dasar pemahaman tersebut, maka strategi supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian rencana, pendekatan taktis, pola pelaksanaan, posisi kepemimpinan, dan cara pandang kepala sekolah dalam mengelola serta melaksanakan supervisi akademik secara sistematis, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Fokus strategi supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi sebagai suatu tindakan strategis yang terarah untuk meningkatkan kinerja guru.

## **2. Teori Kinerja Guru**

### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang guru, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>33</sup> Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan.

Menurut Bernardin dan Russell dalam Nafisah (2023), mendefinisikan kinerja sebagai catatan hasil yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu. Dalam pandangan mereka, kinerja bukan hanya tentang tindakan semata, melainkan output yang dapat diukur dan dinilai berdasarkan standar atau tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja tidak hanya mencerminkan proses pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru merupakan sosok pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi salah satu

---

<sup>33</sup> “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru,” Pub. L. No. 19 (2017), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>.

<sup>34</sup> Nafisah Nafisah, Yasir Arafat, and Nur Ahyani, “Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Simpangkatis,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2481–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3272>.

faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan sekolah. Menurut Desy Eka Citra Dewi, kinerja guru dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran yang meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, serta pengembangan diri dan siswa.<sup>35</sup> Kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar tetapi juga mencakup aspek kepribadian, hubungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

#### **b. Indikator kinerja guru**

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, kepuasan kerja dan keterampilan profesional, maupun faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, fasilitas sekolah dan dukungan sosial dari lingkungan kerja. Guru yang memiliki motivasi tinggi, merasa dihargai, serta mendapat kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dengan demikian, kinerja guru merupakan cerminan dari kemampuan, komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Bernardin dan Russell dalam Endah Rahayu (2021), menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur melalui enam

---

<sup>35</sup> Desy Eka et al., "Kinerja Guru dan Permasalahannya," *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 3 (2024): 161–71.

indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan tugas profesional.<sup>36</sup> Pertama, *quality* (kualitas kerja), yaitu sejauh mana guru dapat menyelesaikan pekerjaannya secara sempurna, sesuai dengan standar ideal, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, *quantity* (kuantitas kerja), yakni jumlah keluaran yang dihasilkan oleh guru, baik dalam bentuk tugas yang diselesaikan, nilai hasil belajar siswa, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang bernilai produktif. Ketiga, *timeliness* (ketepatan waktu), berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban pembelajaran tepat waktu, atau bahkan lebih cepat, tanpa mengorbankan kualitas. Keempat, *effectiveness* (efektivitas), mencerminkan seberapa optimal guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, fasilitas, dan materi ajar, untuk mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Kelima, *need for supervision* (kebutuhan akan supervisi), yaitu sejauh mana guru mampu bekerja secara mandiri tanpa pengawasan terus-menerus, menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya. Terakhir, *interpersonal impact* (pengaruh interpersonal), yakni kemampuan guru dalam membangun hubungan kerja yang positif, menunjukkan rasa percaya diri, serta berkontribusi pada kerja sama

---

<sup>36</sup> Endah Rahayu Ningrum and Sari Ningsih, "Analisis Kinerja Pegawai Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan Jakarta Selatan Tahun 2021.," *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 4, no. 1 (2021): 1–10, <https://pandita-fia.unkris.ac.id/index.php/PANDITA/article/view/16>.

tim dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Keenam indikator ini menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada mutu hasil belajar peserta didik.

### c. Peningkatan kinerja guru

Peningkatan kinerja guru merupakan proses sistematis yang dilakukan melalui pembinaan, pengembangan kompetensi, supervisi, serta evaluasi berkelanjutan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja agar sesuai dengan standar kompetensi serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan diri dalam PKB dapat dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru.

Diklat fungsional merupakan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam kurun waktu tertentu, yang dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu: 1. *In House Training (IHT)*, yaitu pelatihan internal di lingkungan sekolah atau KKG/MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru secara efektif dan efisien. 2. Program magang, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis guna meningkatkan kompetensi secara langsung. 3. Kemitraan sekolah, yaitu kerja sama dengan

lembaga lain untuk memperluas wawasan dan pengalaman. 4. Pembelajaran jarak jauh, yang memanfaatkan sistem daring sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. 5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, yang diselenggarakan oleh lembaga berwenang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan kompetensi guru. Selain diklat fungsional, peningkatan kinerja guru juga dapat dilakukan melalui kegiatan kolektif, yaitu partisipasi dalam berbagai forum profesional seperti KKG, MGMP, dan organisasi profesi lainnya. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat saling bertukar pengalaman, memperluas wawasan, serta meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.<sup>37</sup>

Peningkatan kinerja guru tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru agar sesuai dengan standar kompetensi dan perkembangan zaman. Pelaksanaan PKB melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif terbukti memberikan kontribusi yang signifikan, baik melalui peningkatan kemampuan individu maupun melalui kolaborasi antar guru. Dengan demikian, optimalisasi kedua bentuk kegiatan tersebut

---

<sup>37</sup> Atiek Istijarti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," n.d.

menjadi kunci dalam mewujudkan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pemilihan teori Gultom digunakan karena lebih menekankan pada langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini terlihat dari elemen yang ditawarkan, yaitu pelaksanaan *In House Training (IHT)* sebagai pembelajaran internal, program magang untuk meningkatkan keterampilan praktis, kemitraan sekolah guna memperluas wawasan, pembelajaran jarak jauh yang fleksibel, serta pelatihan berjenjang dan khusus sesuai kebutuhan kompetensi guru. Dengan demikian, teori Gultom dipilih karena memberikan kerangka yang operasional dan aplikatif, sehingga relevan untuk menganalisis strategi peningkatan kinerja guru secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, yang bertujuan untuk memahami makna dari fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan interaksi sosial. Pendekatan ini bersifat deskriptif, menekankan pada proses serta makna daripada generalisasi, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi

seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menempatkan realitas sebagai sesuatu yang subjektif dan dibentuk melalui interaksi antara peneliti dan partisipan, sehingga hasil penelitian cenderung mendalam dan kontekstual. Peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti memilih metode pengumpulan data yang tepat, menentukan sampel yang representatif, serta memperhatikan etika penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu memilih teknik analisis data yang sesuai, serta mempertimbangkan validitas, reliabilitas data, dan generalisasi hasil penelitian.<sup>38</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan yaitu di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sokonandi 2 Yogyakarta yang berada di Jl. Notowinatan, Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Waktu penelitian ini dimulai pada 24 November sampai 31 Desember 2025.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek sangat penting karena harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang relevan

---

<sup>38</sup> Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penentuan subjek dilakukan berdasarkan keterkaitan informan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang diperoleh relevan dan mendalam. Sementara itu, *snowball sampling* dilakukan secara berantai, di mana peneliti memperoleh rekomendasi informan tambahan dari informan kunci hingga data yang diperoleh dianggap cukup.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak yang terlibat langsung, seperti kepala sekolah dan guru. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka mengetahui, memahami, dan mengalami langsung kegiatan yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan mendalam.<sup>39</sup>

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>39</sup> Ika Lenaini et al., "Teknik Pengambilan Sampel Purposive " 6, no. 1 (2021): 33–39.

**Tabel 2. 1 Kriteria Informan Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>informan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan Penelitian</b>
Mengetahui dan berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi supervisi akademik, termasuk pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja guru.	Kepala Sekolah 1 SD Muhammadiyah Sokonandi	Kamis, 11 Desember 2025
	Kepala Sekolah 2 SD Muhammadiyah Sokonandi	Kamis, 18 Desember 2025
Memahami kebijakan supervisi akademik, penyusunan jadwal supervisi, serta koordinasi pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah.	Guru Kepala Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah Sokonandi 2	Jum'at, 12 Desember 2025
Mengalami secara langsung pelaksanaan supervisi pembelajaran, menerima pembinaan dan umpan balik dari kepala sekolah, serta merasakan	Guru Koordinator Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi 2	Jum'at, 12 Desember 2025

dampak supervisi terhadap kinerja mengajar.		
Mengalami secara langsung pelaksanaan supervisi pembelajaran, memahami dinamika supervisi di kelas atas, serta dapat memberikan gambaran perubahan kinerja guru setelah supervisi dilaksanakan.	Guru Koordinator Kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi 2	Kamis, 11 Desember 2025

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait masalah yang diteliti, terutama untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan instrumen penelitian.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif."

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pendekatan *in-depth interview* (wawancara mendalam) untuk memperoleh data secara lebih komprehensif mengenai strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Sokonandi 2. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menggali informasi secara lebih fleksibel serta membangun komunikasi yang baik dengan informan. Pengembangan pertanyaan dilakukan secara bertahap dan mendalam berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Tahap pelaksanaan wawancara diawali dengan penyiapan instrumen wawancara untuk setiap informan. Kepala sekolah, guru kepala bidang kurikulum, serta guru koordinator kelas V dan VI diwawancarai menggunakan instrumen tersebut. Peneliti juga memanfaatkan telepon *genggam* sebagai alat perekam, pedoman wawancara, serta alat penunjuk waktu untuk menunjang kelancaran proses wawancara.

#### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara langsung dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai aktivitas, perilaku, maupun situasi yang terjadi pada objek penelitian sehingga peneliti dapat

memahami fenomena yang diteliti secara lebih nyata dan mendalam. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan, peristiwa, serta kondisi lingkungan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memperoleh gambaran yang konkret mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.<sup>41</sup>

Metode pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan mengamati kondisi secara langsung. Dalam penelitian ini, diterapkan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan mencatat kejadian di lapangan serta mendengarkan pernyataan dari informan.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui berbagai bentuk dokumen tertulis, cetak, atau elektronik yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen ini bisa berupa arsip, catatan, laporan, surat, foto, video, maupun artikel yang mampu memberikan informasi kontekstual atau historis mengenai fenomena yang diteliti. Teknik

---

<sup>41</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Albina Meyniar, *Harfa Creative* (Medan, 2023), <https://share.google/Xgc7gAg93AqNce34U>.

ini penting karena memungkinkan peneliti menelusuri fakta atau peristiwa yang sudah terjadi, serta memperkaya pemahaman terhadap latar belakang dan dinamika objek penelitian secara lebih mendalam dan autentik.<sup>42</sup>

Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumentasi pemberian penghargaan kepada guru, pembelajaran kelas, rapat awal tahun. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru.

## 5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengolah, menata dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk menemukan pola, hubungan atau makna dari data yang ada, baik dalam bentuk angka maupun narasi, tergantung pada jenis penelitiannya.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Friday Nyimbili and Leah Nyimbili, "Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies," *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies* 5, no. 1 (2024): 90–99, <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>.

<sup>43</sup> Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, *Journal*

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memadatkan atau mereduksi data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Proses ini meliputi kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data dari berbagai sumber. Kondensasi data menjadi tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan menata data tanpa menghilangkan makna utamanya. Pelaksanaan kondensasi data dilakukan dengan merangkum dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang digunakan dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, serta berbagai informasi empiris lainnya yang mendukung penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah dikondensasikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks yang menggambarkan pola, hubungan antarkategori, serta temuan-temuan awal. Penelitian kualitatif penyajian data umumnya berbentuk uraian naratif yang menjelaskan hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi berdasarkan tema-

tema tertentu. Penyajian data membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh dari fenomena yang diteliti dan mempermudah proses analisis lanjutan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan tidak hanya diambil pada akhir penelitian, tetapi telah dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung.

Peneliti melakukan verifikasi dengan cara meninjau ulang catatan lapangan, membandingkan antarjawaban informan, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan teori atau penelitian sebelumnya untuk melihat kesesuaian dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Upaya ini penting untuk menghindari bias serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang dialami informan. Salah satu teknik utama dalam menjamin keabsahan data adalah triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sudut agar hasil

penelitian lebih kuat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai informan atau pihak yang berbeda. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan.

Peneliti melakukan pengecekan data kepada beberapa sumber yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan staf terkait. Dari berbagai sumber tersebut, data kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, dan dibandingkan untuk melihat bagian mana yang sama, berbeda, atau unik. Hasil akhir dari triangulasi sumber akan menghasilkan gambaran data yang lebih akurat dan komprehensif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kembali data yang berasal dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat memperkuat keabsahan data karena data

yang benar akan konsisten meski diperoleh melalui berbagai teknik. Jika ditemukan perbedaan, peneliti melakukan pendalaman dan klarifikasi tambahan hingga diperoleh kepastian data yang valid.<sup>44</sup>

Triangulasi sumber dan teknik adalah jenis triangulasi yang digunakan peneliti. Triangulasi sumber dipahami suatu pengujian data dari berbagai sumber yang didapatkan dari informan. Selanjutnya triangulasi teknik ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari wawancara setiap informan sebagai sebuah usaha dalam menemukan validitas informasi. Adapun sumber data yang peneliti teliti ialah kepala sekolah, guru kepala bidang kurikulum dan guru koordinator kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Sokonandi 2 Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini, peneliti menyusun pembahasan secara keseluruhan dan sistematis. Peneliti membagi pembahasan ini menjadi 4 bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab yang mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Di dalamnya terdapat kajian pustaka sebelumnya yang telah dianalisis oleh

---

<sup>44</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

peneliti sebagai referensi dan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, terdapat kerangka teori yang menjadi dasar pemikiran peneliti dalam menganalisis fenomena yang terkait dengan masalah penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik untuk memverifikasi keabsahan data, bersama dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran deskriptif mengenai alur penulisan skripsi ini.

## BAB II GAMBARAN UMUM

Uraian tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, unit pegawai serta data guru SD Muhammadiyah Sokonandi 2.

## BAB III HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga sub-bab dalam bab ini. Sub-bab pertama membahas supervisi yang diterapkan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sokonandi 2. sub-bab kedua mendeskripsikan strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## BAB IV PENUTUP

Bagian akhir menyajikan kesimpulan dari penelitian ini, disertai dengan kata penutup dan saran. Selain itu, pada bagian penutup skripsi ini, juga disertakan daftar pustaka serta lampiran yang memuat data-data relevan yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan terkait dengan Strategi Supervisi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah telah berjalan dengan baik dan dianalisis menggunakan teori Henry Mintzberg yang meliputi *plan*, *ploy*, *pattern*, *position*, dan *perspective*. Pada aspek *plan*, supervisi direncanakan secara terstruktur melalui penjadwalan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan agenda sekolah. Aspek *ploy* dilakukan dengan pendekatan persuasif melalui observasi kelas, diskusi, dan pemberian masukan, sehingga guru merasa nyaman. Selanjutnya, aspek *pattern* menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan adanya tindak lanjut. Aspek *position* mencerminkan penyesuaian strategi dengan kondisi guru dan pembelajaran, termasuk pemanfaatan sarana yang tersedia. Adapun aspek *perspective* menekankan nilai kebersamaan, keterbukaan, dan apresiasi, sehingga supervisi menjadi sarana pembinaan profesional yang positif.
2. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja guru. Pada aspek kualitas kerja, guru

menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi setelah mendapatkan masukan dari kegiatan supervisi. Pada aspek kuantitas kerja, guru mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dan administrasi dengan lebih optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada aspek ketepatan waktu, terjadi peningkatan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar maupun menyelesaikan administrasi pembelajaran. Pada aspek efektivitas kerja, guru mulai memanfaatkan sarana pembelajaran secara lebih maksimal serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pada aspek kebutuhan supervisi, guru menyadari pentingnya supervisi sebagai sarana evaluasi dan pembinaan yang membantu perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Pada aspek interpersonal, hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih baik, di mana komunikasi terjalin secara lebih terbuka dan bersifat membina, sehingga guru merasa nyaman dalam menerima masukan dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama dalam KKG, komitmen kepala sekolah, komunikasi interpersonal yang baik, dukungan moral, serta jadwal supervisi yang terstruktur. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah, banyaknya jumlah guru dan kelas, perbedaan kemampuan guru, serta keterbatasan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi supervisi yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan konsistensi tindak lanjut supervisi agar kinerja guru terus meningkat. Guru diharapkan dapat bersikap terbuka terhadap pelaksanaan supervisi dan menjadikan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji strategi supervisi kepala sekolah dengan pendekatan atau konteks yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Yusrianti, Susi. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2024): 17–32. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>.
- Alfaro Azka, Septiwi Indah, Subandi. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024). <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>.
- Ali, Mohammad Haidar. "Penerapan Etika Bisnis dan Strategi Manajemen saat Pandemi Covid-19 Bagi UMKM." *Eco-Entrepreneurship* 6, no. 1 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.21107/ee.v6i1.8834>.
- Amali, Nasution Nailul. "Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Broadcasting Bina Creative." *Jurnal Islami* 1, no. 2 (2021).
- Ampry Evy Segarawati, Arsia, Fatwa Muh Fathudddin, Inayah A.M, Muh, Arifuddin. "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 176–86. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.58>.
- Aprida Yopi, Fitria Happy, Nurkhalis. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2020): 160–64. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303>.
- Asiah, Nur, Muhammad Arif Tiro, and Eka Apriyanti. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS Yapta Takalar." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 211–17.
- Diandra Wisma, Marsidin Sufyarma, Sabandi Ahmad, Zikri Ahmad. "Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Rpp dan Pelaksanaan Model Saintific di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 443–52. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Eka, Desy, Citra Dewi, Atik Likai Tanjua, Nur Puspasari, and Hilman Nugraha. "Kinerja Guru dan Permasalahannya." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan*

- Ilmu Pendidikan 3* (2024): 161–71.
- Faizah, Umi. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta” 02, no. 02 (2025): 83–95.
- Firiyanti, Haryati Sri, Zuhairi Aminuddin. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1243–51. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4930>.
- Gordon, Stephen P. “Article 1 2023 Part of the Educational Administration and Supervision Commons Recommended Citation Recommended Citation Gordon, S. (2023). Supervision, Teaching, and Learning in Successful Schools: A Hall of Mirrors.” *Journal of Educational Supervision* 6, no. 3 (2023). <https://digitalcommons.library.umaine.edu/jes>.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan 1* (2022): 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.
- Istijarti, Atiek. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru,” n.d.
- Khairi, Bintani. “Pentingnya Supervisi Di dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 83–88.
- Lenaini, Ika, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive” 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Maharani, Shinta Ikrana, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini. “Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Strategik Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 51–61.
- Mandagi Lorentza, Lopian Marlien T, Lambey Trintje. “Strategi Pemerintah Kecamatan dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1.” *Eksekutif* 2, no. 3 (2022): 1–7.
- Marhawati, Besse. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mukhlisin, Akhmad, Sitti Hartinah, and Hanung Sudiby. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 545–53.
- Nafisah, Nafisah, Yasir Arafat, and Nur Ahyani. “Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Simpangkatis.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2481–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3272>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Albina Meyniar. *Harfa Creative*. Medan, 2023. <https://share.google/Xgc7gAg93AqNce34U>.
- Ningrum, Endah Rahayu, and Sari Ningsih. “Analisis Kinerja Pegawai Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan Jakarta Selatan Tahun 2021.” *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 4, no. 1 (2021): 1–10. <https://pandita-fia.unkris.ac.id/index.php/PANDITA/article/view/16>.
- Nirwanda Popy, Murniati, Karno Edy. “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 14 Kendari.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3 (2023): 462–70.
- Nurkarim, Ridwan, Agus Gunawan, Rijal Firdaos, and Enung Nugraha. “Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.” *An-Nizom* 9, no. 2 (2024): 49–57.
- Nyimbili, Friday, and Leah Nyimbili. “Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies.” *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies* 5, no. 1 (2024): 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Pub. L. No. 13 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 22 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang

- Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pub. L. No. 7 (2025).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/321145/permendikdasmen-no-7-tahun-2025>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pub. L. No. 19 (2017).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.
- Ramdani Nanang Gustri, Fauziyyah Nisa, Fuadah Riqotul, Rudyono Soleh, Septiyaningrum Yayang Alistin, Salamatuss'adah Nur, Hayani Aida. "Definisi dan Teori Pendekatan , Strategi , dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20–31.
- Rostini, Deti, and Norsyam Amaly. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4*, no. c (2023): 173–80.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saman, Asrina M., and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>.
- Soleh Muh, Nugraha, Enung, and Agus Gunawan. "Supervisi Model Pengembangan dalam Pandangan Carl D. Glickman." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan IV*, no. 2 (2023): 117–33.

- Sunaedi, Ahmad, Hamdi Rudji, and Universitas Muhammadiyah Palu. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 02, no. 02 (2023): 2023.
- Vienty, Okta, and Feska Ajepri. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022): h. 131.
- Zuldesiah, Gistituati Nurhizrah, Sabandi Ahmad. "Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 663–71. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.